

# BERSAKSI BAGI MASYARAKAT UMUM

(Kisah Para Rasul 16:11-15)

Ingatkah anda bagaimana kita menutup kebaktian Natal? Kita mengecilkan lampu dan menyalakan lilin-lilin kecil. Semua memegang lilin, dan kita membagikan api kepada yang lainnya supaya lilin mereka ikut menyala.

Itulah gambaran dari cahaya yang dibawa Yesus Kristus ke dunia yang gelap ini, dan jika kita menerima cahaya itu, kita perlu bersaksi kepada orang lain dan memberikan kepada mereka cahaya yang sama.

Yesus mengatakan kepada murid-murid-Nya sebelum Dia terangkat ke sorga dalam Kisah Para Rasul 1:8, *“Tetapi kamu akan menerima kuasa kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi”*.

Kisah Para Rasul memberi harapan dan mengingatkan kita bahwa kita masih di dalam masa Pentakosta, yang dimulai hampir 2000 tahun yang lalu dan akan terus sampai saat Tuhan Yesus Kristus datang kembali.

Hari ini giliran saya dan kamu untuk menjadi saksi di dalam membagi kepercayaan kita dengan sesama agar mereka semua dapat belajar tentang rencana penyelamatan yang indah dari Tuhan.

Kita menjadi orang Kristen karena ada yang telah bersaksi tentang Tuhan Yesus kepada kita, dan sejak saat itu hidup kita tidak seperti dulu lagi. Sekarang Tuhan juga meminta kita untuk bersaksi dengan menceritakan tentang Yesus, atau berbuat baik, menyayangi sesama dan membantu mereka yang benar-benar membutuhkan bantuan.

Kisah Para Rasul menunjukkan bagaimana kita menjalani hidup sebagai orang Kristen yang sebenarnya. Kita perlu membuka mata, telinga dan hati untuk menyaksikan apa yang telah Tuhan lakukan terhadap kita semua yang berada di Denver.

Marilah kita lihat di dalam Kisah Para Rasul dan saksikan apa yang telah Tuhan lakukan pada saat Paulus dan Timotius dengan setia bersaksi kepada setiap orang yang mereka temui. Marilah kita baca bersama Kisah Para Rasul 16:11-15.

*“<sup>11</sup> Lalu kami bertolak dari Troas dan langsung berlayar ke Samotrake, dan keesokan harinya tibalah kami di Neapolis; <sup>12</sup> dari situ kami ke Filipi, kota pertama di bagian Makedonia ini, suatu kota perantauan orang Roma. Di kota itu kami tinggal beberapa hari. <sup>13</sup> Pada hari Sabat kami ke luar pintu gerbang kota. Kami menyusur tepi sungai dan menemukan tempat sembahyang Yahudi,*

*yang sudah kami duga ada di situ; setelah duduk, kami berbicara kepada perempuan-perempuan yang ada berkumpul di situ. <sup>14</sup> Seorang dari perempuan-perempuan itu yang bernama Lidia turut mendengarkan. Ia seorang penjual kain ungu dari kota Tiatira, yang beribadah kepada Allah. Tuhan membuka hatinya, sehingga ia memperhatikan apa yang dikatakan oleh Paulus. <sup>15</sup> Sesudah ia dibaptis bersama-sama dengan seisi rumahnya, ia mengajak kami, katanya: “Jika kamu berpendapat, bahwa aku sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan, marilah menumpang di rumahku.” Ia mendesak sampai kami menerimanya.”*

Kota Filipi, yang sekarang lebih dikenal sebagai Eropa, terletak 10 mil dari pelabuhan Neapolis. Dulu kota ini merupakan tepi Timur dari jalan raya Romawi terkenal bernama “the Equatian Way”. Kota ini besar sekali, namun dengan sedikit orang Yahudi.

Mereka menelusuri kota tetapi menemukan bahwa disana tidak ada gereja kaum Yahudi (atau synagogue). Para rabi mengajarkan bahwa harus ada paling sedikit 10 orang Yahudi untuk mendirikan gereja kaum Yahudi, berarti tidak banyak orang Yahudi di kota itu.

Akhirnya, mereka mencari tempat untuk berdoa di tempat terbuka dan mereka mendengar tentang suatu tempat di luar gerbang kota di tepi sungai. Mereka mungkin berharap akan bertemu dengan sekelompok pria disana, akan tetapi tibanya mereka disana, mereka malah bertemu sekelompok wanita.

Para wanita tersebut biasanya berdoa dan membaca dari kitab Perjanjian Lama, dan kemudian membahas apa yang telah mereka baca. Jadi buat mereka diajarkan oleh seorang rabi yang berkeliling seperti Paulus merupakan sesuatu yang sangat istimewa.

Coba bayangkan, orang yang pertama kali mendengar khotbah Paul di Eropa adalah wanita! Sebagian orang mengkritik Paulus sebagai orang yang merasa laki-laki lebih hebat dari perempuan karena ajarannya tentang peran wanita, tapi sebenarnya dia bukan orang yang demikian. Ini bisa dilihat dari keinginannya yang amat besar untuk berbicara kepada wanita-wanita tersebut.

Ini kebalikan dari apa yang dikatakan dan dilakukan oleh orang-orang Farisi. Di dalam doanya, mereka biasa berterima kasih kepada Tuhan bahwa mereka bukan orang kafir, budak maupun wanita!

Dan tingkah laku Paulus bertolak belakang dengan bagaimana wanita saat itu diperlakukan. Sebaliknya, Paulus sangat menghargai wanita!

Kita harus bersikap seperti Paulus. Kita perlu berbagi iman kita dimanapun ada kesempatan. Dan kita tidak perlu khawatir atas reaksi yang kita terima.

Kita tidak perlu meyakinkan siapapun, karena itu bukan tanggungjawab kita. Kita tidak perlu memaksakan pesan-pesan Tuhan atau khawatir tentang cara penyampaian kita benar atau tidak.

Kita hanya perlu bersikap taat kepada apa yang Tuhan inginkan. Kita hanya perlu hadir, menanam benih, dan menjelaskan apa yang telah Tuhan perbuat bagi kita.

**Ayat 14** memperkenalkan seorang wanita bernama Lidia, dan dia seorang penjual kain ungu. Pewarna ungu dibuat dari kerang-kerangan murex atau dari akar tanaman madder yang sangat mahal.

Baju berwarna ungu dikenakan oleh para raja dan orang-orang kaya, dan bila seseorang menjual baju-baju tersebut akan mendapatkan keuntungan yang sangat banyak.

Terdapat dua hal yang menonjol tentang Lidia, yaitu:

1. Dia seorang penyembah Tuhan. Ini berarti dia tidak seperti yang lain, dia tidak menyembah berhala tetapi dia percaya kepada Tuhan. Bagaimana hal ini bisa terjadi?

Di dalam Roma 3:11, Paulus menulis, *“Tidak ada seorangpun yang berakal budi, tidak ada seorangpun yang mencari Allah.”* Ini berarti bahwa Lidia tidak mencari Tuhan dengan keinginannya.

Di dalam Yohannes 6:44, Yesus berkata: *“Tidak ada seorangpun yang dapat datang kepada-Ku, jikalau ia tidak ditarik oleh Bapa yang mengutus Aku.”* Jadi sampai Tuhan mencari Lidia, dia tidak mempunyai keinginan untuk mencari Tuhan.

Ini adalah prinsip yang penting, karena inilah yang terjadi bagi orang-orang yang berdosa, termasuk anda dan saya. Tuhan tidak pernah akan berpaling dari orang yang rindu kepada Tuhan.

Di dalam Yohannes 6:37, Yesus berkata: *“Semua yang diberikan Bapa kepada-Ku akan datang kepada-Ku, dan barangsiapa datang kepada-Ku ia tidak akan Kubuang.”*

2. Dikatakan bahwa Tuhan membuka hatinya, sehingga ia memperhatikan apa yang dikatakan oleh Paulus. Ini berarti bahwa Tuhan telah memberikan kepadanya keinginan untuk mendengarkan apa yang telah dikatakan oleh Paulus.

Kebanyakan orang mendengar berita dari Tuhan tanpa benar-benar memperhatikannya. Begitu seringnya orang mendengar berita itu sehingga mereka menjadi kebal.

Saya pernah tinggal 5 rumah dari Pemadam Kebakaran dan bila ada kebakaran, mobil pemadam kebakaran melintas di depan rumah dengan suara sirene yang berisik.

Pada awalnya, kami sangat terkejut oleh suara berisik itu dan kami menghentikan apa yang sedang kami lakukan. Setelah tinggal disana selama 10 tahun, terus terang saya tidak ingat lagi seperti apa suara sirene itu.

Saya yakin ini berlaku juga terhadap orang yang tinggal di dekat rel kereta api. Mereka bahkan tidak pernah mendengar suara kereta api lagi.

Yesus Kristus mengecam mereka yang mendengar tanpa memperhatikan. Lihatlah bagaimana Dia merespon ketika murid-murid-Nya bertanya mengapa Dia memakai perumpamaan dalam Matius 13:11-17.

Baca Matius 13:11-17.

*<sup>11</sup> Jawab Yesus: “Kepadamu diberi karunia untuk mengetahui rahasia Kerajaan Sorga, tetapi kepada mereka tidak. <sup>12</sup> Karena siapa yang mempunyai, kepadanya akan diberi, sehingga ia berkelimpahan; tetapi siapa yang tidak mempunyai, apa pun juga yang ada padanya akan diambil dari padanya. <sup>13</sup> Itulah sebabnya Aku berkata-kata dalam perumpamaan kepada mereka; karena sekalipun melihat, mereka tidak melihat dan sekalipun mendengar, mereka tidak mendengar dan tidak mengerti. <sup>14</sup> Maka pada mereka genaplah nubuat Yesaya, yang berbunyi:*

*Kamu akan mendengar dan mendengar, namun tidak mengerti, kamu akan melihat dan melihat, namun tidak menanggapi. Sebab hati bangsa ini telah menebal, dan telinganya berat mendengar, dan matanya melekat tertutup; supaya jangan mereka melihat dengan matanya dan mendengar dengan telinganya dan mengerti dengan hatinya, lalu berbalik sehingga Aku menyembuhkan mereka.*

*<sup>16</sup> Tetapi berbahagialah matamu karena melihat dan telingamu karena mendengar. <sup>17</sup> Sebab Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya banyak nabi dan orang benar ingin melihat apa yang kamu lihat, tetapi tidak melihatnya, dan ingin mendengar apa yang kamu dengar, tetapi tidak mendengarnya.”*

Di dalam Yohannes 8:43-45, Yesus menjelaskan mengapa orang gagal mendengarkan kata-kata-Nya:

*<sup>43</sup> Apakah sebabnya kamu tidak mengerti bahasa-Ku? Sebab kamu tidak dapat menangkap firman-Ku. <sup>44</sup> Iblislah yang menjadi bapakmu dan kamu*

*ingin melakukan keinginan-keinginan bapamu. Ia adalah pembunuh manusia sejak semula dan tidak hidup dalam kebenaran, sebab di dalam dia tidak ada kebenaran. Apabila ia berkata dusta, ia berkata atas kehendaknya sendiri sebab ia adalah pendusta dan bapa segala dusta. <sup>45</sup> Tetapi karena Aku mengatakan kebenaran kepadamu, kamu tidak percaya kepada-Ku.”*

Siapa diantara kalian yang pernah mendengarkan firman Tuhan, namun belum juga menyerahkan hidupmu kepada Kristus? Tidak ada satupun dari kita yang tahu berapa lama kita akan hidup di dunia ini.

Lidia tidak seperti itu, dia mendengarkan dengan iman kepada pengabaran injil yang menyelamatkan. Dan dia melakukan ini karena Tuhan telah membuka hatinya untuk menanggapi apa yang dikatakan Paulus.

Keselamatan tidak tergantung pada cara penyampaian khotbah yang canggih atau keahlian berpresentasi. Ini bukan pekerjaan manusia, tetapi semua ini pekerjaan Tuhan.

Paulus mengatakan dalam 1 Korintus 3:6-7: *“Aku menanam, Apolos menyiram, tetapi Allah yang memberi pertumbuhan. Karena itu yang penting bukanlah yang menanam atau yang menyiram, melainkan Allah yang memberi pertumbuhan.”*

Di dalam 1 Korintus 2:1-4, Paulus menggambarkan pendekatan penginjilannya kepada para jemaat di Korintus:

*“<sup>1</sup> Demikianlah pula ketika aku datang kepadamu, saudara-saudara, aku tidak datang dengan kata-kata yang indah atau dengan hikmat untuk menyampaikan kesaksian Allah kepada kamu. <sup>2</sup> Sebab aku telah memutuskan untuk tidak mengetahui apa-apa di antara kamu selain Yesus Kristus, yaitu Dia yang disalibkan. <sup>3</sup> Aku juga telah datang kepadamu dalam kelemahan dan dengan sangat takut dan gentar. <sup>4</sup> Baik perkataanku maupun pemberitaanku tidak kusampaikan dengan kata-kata hikmat yang meyakinkan, tetapi dengan keyakinan akan kekuatan Roh,”*

Bahkan Paulus, rasul terbesar, sadar bahwa bujukan manusiawi tidak akan menyelamatkan siapapun... hal terpenting adalah memperkenalkan Kabar Baik dengan jelas, dan membiarkan Tuhan menyelesaikannya.

**Ayat 15.** Lidia dan seluruh anggota rumah tangganya langsung dibaptis setelah mereka mengatakan percaya. Ini merupakan tindakan penuh ketaatan, tindakan yang menunjukkan kasih.

Yesus mengatakan, jika kau mengasihi-Ku, ikutilah firman-Ku!

Bagaimana anda bertindak dengan teman-teman anda? Apakah anda bersedia memberi kesaksian kepada mereka dan menceritakan kepada mereka apa saja yang telah dilakukan Yesus untuk anda?

Berapa diantara anda yang pernah kenal atau melihat Evander Holyfield. Apakah anda ingat pertarungannya melawan Mike Tyson? Yang saya ingat, dia pernah diwawancara di televisi. Ada beberapa orang yang pernah menjadi juara mengucapkan terima kasihnya kepada pelatihnya, orang tuanya, dsb. Tetapi saya ingat betul apa yang Evander Holyfield katakan. Dia bilang, "Saya tahu dari mana saya datang, saya tahu saya tidak akan pernah berhasil tanpa Tuhan. Tuhan mengijinkan saya untuk mengatasinya."

Kita tidak hanya bersaksi dengan kata-kata, seringkali kita juga bisa bersaksi dengan berbuat baik. Jika ada orang yang dalam kesulitan, apa yang akan anda lakukan sebagai seorang Kristen?

Jim, seorang pengurus gereja Riverside, membantu pengabaran injil kepada orang-orang baru di daerah tertentu. Mr. Nguyen dan keluarganya merupakan pengungsi Vietnam yang baru pindah kesitu. Mereka tidak mempunyai harta benda, mereka tidak mengenal siapapun, dan mereka memerlukan segala macam bantuan. Jim mulai membantu mereka mendapatkan makanan, dan menghabiskan banyak waktu untuk mencarikan dia pekerjaan. Jim ingin menceritakan tentang Yesus Kristus kepada Mr. Nguyen, tetapi dia tidak mengerti bahasa Vietnam, dan Mr. Nguyen tidak mengerti bahasa Inggris.

Suatu hari, Jim merasa sudah cukup mengetahui bahasa Vietnam untuk menjelaskan kepada Nguyen tentang Tuhan dan Yesus, tetapi semakin banyak ia menjelaskannya, semakin membuat Nguyen bingung. Akhirnya Jim begitu frustrasi sehingga dia memutuskan untuk berhenti berkomunikasi sampai ia bisa lebih banyak belajar tentang bahasa Vietnam.

Kemudian Nguyen berkata, "Apakah Tuhan anda seperti anda? Jika iya, saya ingin mengenal-Nya."

Jim menjelaskan bahwa Kristus jauh lebih hebat daripada dirinya. Sedangkan Nguyen ingin lebih mengenal Yesus jika Dia seperti Jim.

Apakah anda menyadari setiap perbuatan baik, menggambarkan sedikit tentang apa yang Tuhan inginkan seorang Kristen bersikap. Tuhan ingin kita menunjukkan kasih sayang yang telah Dia berikan kepada kita, dan berikanlah kasih sayang itu kepada orang lain. Ini seperti meneruskan cahaya kepada orang lain.

Jika kita tidak bisa bertindak penuh kasih terhadap mereka yang membutuhkan, maka kita membantu iblis membentuk keraguan di dalam ketidakpercayaan. Bila kita mengaku sebagai orang Kristen melalui mulut saja, tetapi kita menunjukkan kepada setiap orang cara hidup kita yang jauh dari Tuhan, itu merupakan bukti bagi orang yang tidak percaya untuk tidak menjadi orang Kristen.

Saya tahu banyak orang Indonesia enggan datang ke gereja. Alasannya adalah banyak orang di dalam gereja yang tidak bersikap seperti orang Kristen, yang tidak mengasihi sesama, yang tidak benar-benar ingin membantu satu sama lain.

Marilah kita seperti Lidia, marilah kita mendengar dengan hati kita, marilah kita berubah menjadi gereja yang dipenuhi dengan Roh Kudus, dipenuhi dengan jemaat yang dewasa, dipenuhi dengan kasih sayang kepada sesama.

Marilah kita berdoa.